



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatif (analitik). Kriyantono (2009:60) menjelaskan jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Pada penelitian ini peneliti tidak hanya sekedar menggambarkan terjadinya fenomena tapi telah mencoba menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi dan apa pengaruhnya. Dengan kata lain, peneliti ingin menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variable. Dalam penelitian ini, peneliti dituntut membuat hipotesis sebagai asumsi awal untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti.

3.2 Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori. Data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau teori dibuktikan dengan data. Dalam riset kuantitatif, peneliti dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Artinya, penulis tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya sendiri. Semuanya harus objektif dengan diuji dahulu apakah batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prinsip. Dengan kata lain, penulis berusaha membatasi konsep atau variable yang diteliti dengan cara mengarahkan riset dalam setting yang terkontrol, lebih sistematis dan terstruktur dalam sebuah desain riset (Kriyantono, 2009:56).

3.3 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei. Menurut Rachmat Kriyantono (2009:59), survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Dalam survey proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kusioner sebagai instrument utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik. Sehingga penggunaan teknik samplinh yang benar sanfat menentukan kualitas riset.

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam buku Riset Komunikasi yang dikutip oleh Kriyantono (2009:151), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Kriyantono sendiri yaitu keseluruhan objek atau fenomena yang diriset disebut populasi. Populasi yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara jurusan Jurnalistik angkatan 2009-2010, yang membaca majalah Cosmogirl. Jumlah populasinya adalah 146 mahasiswa..

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati. Sehingga dapat dikatakan sampel adalah bagian dari populasi. Prosedur dalam pemilihan

sampel disebut teknik sampling. Menurut Kriyantono (2009:152), dalam riset komunikasi teknik sampling terbagi menjadi dua jenis yaitu sampel probabilitas dan sampel nonprobabilitas.

Sampel probabilitas, yaitu sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas di mana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara matematis. Sedangkan sampel nonprobabilitas, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari periset.

Kedua jenis teknik sampel di atas diurai lagi ke dalam beberapa teknik penarikan sampel, yang sering disebut rancangan sampling (*sampling design*). Berdasarkan dari teknik sampling yang dikemukakan oleh Kriyantono, penulis menggunakan rancangan sampling probabilitas dengan sampling random sederhana.

Sampling random sederhana adalah teknik sampling yang paling mudah dilakukan. Setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Periset menulis atau memberi nomor pada seluruh anggota populasi, lalu mengundinya (merandom/mengacak) sampai mendapatkan jumlah sample yang dibutuhkan.

(Kriyantono,2009:152).

Dalam penelitian ini, untuk menentukan jumlah sampel bisa dilakukan dengan perhitungan statistic. Perhitungan statistic ini bisa diterapkan baik untuk populasi yang diketahui jumlahnya atau belum. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang paling besar yaitu 10 persen. Menurut Umar yang dikutip oleh Kriyantono (2009:162) yaitu batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = batas kesalahan yang ditolerir

$$n = \frac{146}{1 + (146 \times (0,1))^2}$$

$$n = \frac{146}{1 + (146 \times 0,01)^2}$$

$$n = \frac{146}{1 + 1,46}$$

$$n = \frac{146}{2,46}$$

$$n = \frac{146}{2,46}$$

$$n = 59,34$$

Menurut rumus Slovin diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kesalahan 10% yaitu sebanyak 59,34 sampel dan dibulatkan menjadi 59 sampel.

3.5 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh penulis. Pada penelitian kuantitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain yaitu kusioner (angket), wawancara (biasanya berstruktur), dan dokumentasi (Kriyantono, 2009:93).

Berdasarkan kualitas kepentingan data dalam mendukung keberhasilan penelitian, data dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Bungin (2010:122), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data primer melalui survei dengan mengajukan kuesioner (angket) kepada responden mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142).

Kuesioner atau disebut juga angket terbagi menjadi beberapa jenis (Kriyantono, 2006:95):

1. Angket terbuka: bila pertanyaan di dalam angket diformulasikan sedemikian rupa sehingga responden mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya alternatif jawaban yang diberikan oleh peneliti.
2. Angket tertutup: suatu angket di mana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh peneliti. Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda X atau \surd

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup karena responden hanya tinggal memberikan *checklist* pada jawaban yang dirasa benar dan dialaminya. Kuesioner ini memberikan batasan pada jawaban dari responden.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mengukur data adalah skala Likert. Menurut Kriyantono (2009:136), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu objek yaitu variabel pertama *Gratification Sought* (penggunaan media berdasarkan pada motif) dan variabel kedua *Gratification Obtained* (tingkat kepuasan pembaca dalam pemenuhan motif setelah menggunakan suatu media).

Ukuran ini dibagi ke dalam lima skala yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini, lima skala yang digunakan adalah (dengan bobot nilainya):

Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1
Tidak Setuju (TS)	: 2
Ragu-ragu (RR)	: 3
Setuju (S)	: 4
Sangat Setuju (SS)	: 5

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis bivariat di mana analisis ini melihat hubungan dua variabel yang merupakan variabel pokok yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (terikat).

3.7 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Gratification Sought (GS)

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator
Gratification Sought (GS)	Motif membaca majalah Cosmogirl	Motif Informasi	Dapat mengetahui informasi tentang fashion terkini.
			Dapat mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah dalam fashion terkini.
		Motif Identitas Pribadi	Dapat menemukan penunjang nilai-nilai yang berkaitan dengan fashion
			Memperoleh nilai lebih sebagai pembaca majalah fashion
		Motif Integrasi dan Interaksi Sosial	Memperoleh pengetahuan yang berkaitan tentang fashion
			Dapat menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial dengan pembaca majalah fashion lainnya
			Keinginan untuk dihargai oleh orang lain.
Motif Hiburan	Bisa bersantai dan mengisi waktu luang		

			Bisa mendapatkan hiburan dan kesenangan
--	--	--	---

Tabel 3.2
Gratification Obtained

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator
Gratification Obtained	Kepuasan Pembaca terhadap informasi fashion	Kepuasan Informasi	Dapat mengetahui informasi tentang fashion.
			Dapat mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah dalam fashion
		Kepuasan Identitas Diri	Dapat menemukan penunjang nilai-nilai yang berkaitan dengan fashion
			Memperoleh nilai lebih sebagai pembaca majalah fashion
		Kepuasan Integrasi dan Interaksi Sosial	Memperoleh pengetahuan yang berkaitan tentang fashion

			Dapat menjalankan peran sosial sebagai pembaca majalah fashion.
			Keinginan untuk dihargai lebih fashionable oleh orang lain.
		Kepuasan Hiburan	Dapat bersantai dan mengisi waktu luang
			Mendapatkan hiburan dan kesenangan

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006:49), uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jadi, semakin tinggi hasil validitasnya, maka semakin menggambarkan tingkat ke-sah-an suatu penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Asumsi dasar pada uji ini adalah data yang saling berkorelasi sehingga digunakan alat uji *Correlation Coefficients Pearson* yang dapat menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel (Ghozali, 2006: 50). Analisis dapat dilakukan apabila nilai *Cronbach Alpha* (0,05) lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha > \text{Sig}$).

Tabel 3.3

Independen : Informasi Fashion

		total_X
x1	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
x2	Pearson Correlation	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
x3	Pearson Correlation	.538*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	20
x4	Pearson Correlation	.540*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	20
x5	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
x6	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
x7	Pearson Correlation	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
x8	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
x9	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20

	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
x10	Pearson Correlation	.454
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	20
x11	Pearson Correlation	.476*
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	20
x12	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
x13	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
x14	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
x15	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 3.4

Dependen : Kepuasan Pembaca

		total_Y
y1	Pearson Correlation	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
y2	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
y3	Pearson Correlation	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
y4	Pearson Correlation	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
y5	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
y6	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
y7	Pearson Correlation	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20

y8	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
y9	Pearson Correlation	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
y10	Pearson Correlation	.561*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	20
y11	Pearson Correlation	.477*
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	20
y12	Pearson Correlation	.466*
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	20
y13	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	20
y14	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
y15	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006:45), uji reliabilitas merupakan suatu alat ukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang konstruk. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan SPSS Statistics 16.0 for Windows dengan suatu alat uji yang dinamakan *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai *alpha Cronbach* (α) lebih dari 0,6 (Ghozali, 2006: 46). Jika suatu variabel yang diteliti menghasilkan nilai kurang dari 0,6 maka variabel tersebut akan dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil pengukuran kereliabilisan suatu variabel yang diteliti dengan masing-masing dimensi.

Tabel 3.5

Independen : Informasi Fashion

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	15

Dari data diatas nilai reliabel variabel motif informasi didapatkan 0.874 dengan item soal berjumlah 15. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai reliabel > dari 0.6. yang artinya instrumen tersebut memiliki reliabilitas soal tinggi, sehingga dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

Tabel 3.6

Dependen : Kepuasan Pembaca

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Dari data diatas nilai reliabel variabel kepuasan didapatkan 0.901 dengan item soal berjumlah 15. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai reliabel $>$ dari 0.6. yang artinya instrumen tersebut memiliki reliabilitas soal tinggi, sehingga dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

3.8.3 Uji Korelasi Koefisien

Analisis hubungan adalah analisis yang menggunakan *uji statistic inferensial* dengan tujuan untuk melihat derajat hubungan di antara dua atau lebih dari dua variabel. Kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan ini disebut koefisien asosiasi (korelasi). Nilai korelasi ini adalah:

Tabel 3.7

Nilai Koefisien	Penjelasan
+0,70 – keatas	<i>A very strong positive association</i> (hubungan positif yang sangat kuat)
+0,50 – +0,69	<i>A substansial positive association</i> (hubungan positif yang mantap)
+0,30 – +0,49	<i>A moderate positive association</i> (hubungan positif yang sedang)
+0,10 – +0,29	<i>A low positive association</i> (hubungan positif yang tak berarti)
0,0	No association (tidak ada hubungan)
-0,01 – -0,09	<i>A negligible negative association</i> (hubungan negatif tidak berarti)
-0,10 – -0,29	<i>A low negative association</i> (hubungan negatif yang sedang)
-0,30 – -0,49	<i>A moderate negative association</i> (hubungan negatif yang sedang)
-0,50 – -0,59	<i>A substansial negative association</i> (hubungan negatif yang mantap)
-0,70 – -kebawah	<i>A very strong negative association</i> (hubungan negatif yang sangat kuat)

Sumber data : Bungin, 2010:18